

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 141 responden tentang “Hubungan Peran Orang Tua dan Budaya dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja Putri di SMK Muhammadiyah 6 Jakarta”, dapat disimpulkan bahwa :

- a. Responden penelitian ini adalah remaja putri di SMK Muhammadiyah 6 Jakarta dengan karakteristik sebagai berikut : rata-rata usia responden adalah 17 tahun dan pendidikan terakhir orang tua responden sebagian besar adalah SMA/SMK.
- b. Mayoritas responden memiliki peran orang tua yang baik dengan frekuensi sebanyak 74 responden.
- c. Mayoritas responden memiliki nilai budaya positif dengan frekuensi 82 responden.
- d. Mayoritas responden memiliki pengetahuan dengan kategori baik dengan frekuensi sebanyak 84 responden.
- e. Ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan nilai $p\text{-value} = 0,017$.
- f. Ada hubungan yang signifikan antara budaya dengan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan nilai $p\text{-value} = 0,032$.

V.2 Saran

a. Bagi Remaja

Remaja hendaknya dapat mencari informasi terkait reproduksi dari sumber yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Meskipun internet menyediakan berbagai informasi yang diperlukan remaja, namun perlu hati hati dalam mencari informasi dari internet. Remaja juga hendaknya mampu terbuka dengan orang tua akan kondisinya, termasuk kondisi kesehatan reproduksinya. Remaja tidak

perlu lagi merasa malu untuk menceritakan kondisi reproduksinya agar remaja dapat mendapat informasi dan terhindar dari masalah kesehatan reproduksi. Pengetahuan sendiri tidak hanya didapat dari pendidikan formal, namun bisa didapatkan dari pengalaman, teman, keluarga, maupun lingkungan sekitar. Remaja juga dapat memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada di sekitarnya agar mendapatkan informasi yang jelas.

b. Bagi Orang Tua

Komunikasi di dalam keluarga perlu diperhatikan untuk menjalin terciptanya hubungan yang baik antara orang tua dengan anaknya. Orang tua disarankan dapat memberikan edukasi kepada anaknya terutama dalam hal reproduksi dengan cara menjaga komunikasi dan memahami permasalahan anak remajanya. Komunikasi yang diberikan dapat berupa komunikasi yang dapat memberikan motivasi kepada anak remajanya.

c. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya menjadi tempat lingkungan sosial yang dapat membentuk perilaku remaja. Pihak sekolah disarankan dapat memberikan pendidikan terkait kesehatan reproduksi sehingga pengetahuan remaja akan kesehatan reproduksi menjadi lebih baik. Pihak guru dan bimbingan konseling hendaknya dapat menyediakan informasi terkait kesehatan reproduksi bagi remaja.

d. Bagi Peneliti

Pengetahuan dalam kesehatan reproduksi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya usia, peran orang tua, budaya, pemanfaatan pelayanan kesehatan dan informasi dari guru maupun teman sebaya. Peneliti selanjutnya dapat meneliti variabel peran teman sebaya, informasi dari media massa, informasi dari pihak sekolah maupun guru, dan pemanfaatan pelayanan kesehatan untuk mengembangkan faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja. Peneliti selanjutnya juga dapat meneliti sikap dan tindakan terhadap kesehatan reproduksi pada remaja.